

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE IVA TES DENGAN MINAT PEMERIKSAAN IVA TES DI PUSKESMAS MOJOGEDANG II

¹⁾ Sulih Ariyanti Rusnandari, ²⁾ Yunia Renny Andhikantias, ³⁾ Hutari Puji Astuti,

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta

^{2,3)} Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari – Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724

Email : sulih.ariyanti@gmail.com, rennyandhi@ukh.ac.id, uthe_dwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemeriksaan IVA Test merupakan suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami *dysplasia*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat pemeriksaan IVA Tes di puskesmas Mojogedang II.

Metode : Penelitian ini berupa studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan karakteristik terbanyak umur responden berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%). Karakteristik berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%). Hasil uji *Crosstab* tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 20 responden (40%) dan minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%). Hasil Uji *Chi-Square Tests* di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003 di Puskesmas Mojogedang II.

Kesimpulan : Pengetahuan yang kurang baik tentang pemeriksaan kesehatan Iva Tes dan tidak di imbangi dengan kesadaran WUS untuk minat melakukan tes IVA menyebabkan tindak lanjut yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah dan pencegahan dan deteksi dini yang tepat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Minat, WUS, Iva Tes.

ABSTRACT

Background : The IVA Test is a method of screening for cervical cancer by using a 3-5% acetic acid solution on the cervix and looking at the color changes that occur after applying a smear which aims to see the presence of cancer cells experiencing dysplasia. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about early detection of cervical cancer using the IVA Test method and interest in IVA Test examinations at the Mojogedang II Community Health Center.

Methods : This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional study approach.

Research Results : : ased on the most common characteristics, the age of the respondents > 25 years old, namely 26 respondents (52.0%). Characteristics Parity is mostly Primiparous, 28 respondents (56.0%). Job Characteristics Most of the non-working mothers (IRT) were 16 people (40.0%). Most of the respondents' education characteristics were high school/equivalent, namely 17 respondents (34.0%). The results of the Crosstab test showed that the level of knowledge in the sufficient category was 20 respondents (40%) and mothers' interest in carrying out the Iva Test was 50 respondents (100%). The results of the Chi-Square Tests above show that there is a relationship between the mother's level of knowledge about early detection of cervical cancer and interest in carrying out the Iva Test because of the Asymp.Sig value. (2-tailed) 0.003 at Mojogedang II Community Health Center.

Conclusion : Poor knowledge about the IVA test health examination and not being balanced with awareness of WUS's interest in carrying out the IVA test causes poor follow-up. Therefore, preventive efforts need to be made to increase public awareness in recognizing the symptoms and risks of cancer so that they can determine appropriate steps and prevention and early detection.

Keywords : Knowledge, Interest, WUS, Iva Test.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah Kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Sekitar 231.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut. Berdasarkan WHO kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Diperkirakan bahwa ada sekitar setengah juta kasus baru Kanker Serviks setiap tahun nya. Kanker merupakan penyebab

kematian tertinggi kedua secara *global*, 13% setelah penyakit jantung, terjadi di negara-negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah. Jumlah angka kematian semakin bertambah sehingga kanker menjadi penyebab kematian utama diseluruh dunia. Pada tahun 2030, WHO memperkirakan kasus penderita kasus penderita kanker akan menjadi 26 juta orang diantaranya akan meninggal dunia (Kemenkes RI, 2021).

Faktor penyebab penyakit kanker serviks adalah multifaktor yang dibedakan atas faktor risiko mayor, minor dan faktor. faktor resiko mayor yaitu Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) onkogenik merupakan risiko tertinggi penyebab yang berperan paling besar untuk terjadinya kanker serviks. Sementara faktor risiko minor adalah paritas tinggi dengan jarak persalinan pendek, hubungan seksual dini di bawah umur 17 tahun, multipartner seksual, merokok aktif dan pasif, status sosial ekonomi rendah. Sedangkan faktor ko-faktornya antara lain infeksi klamidia trakomatis, HSV-2, HIV/AIDS, infeksi kronis dan lainnya. Faktor lain dari tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita yang merasa tidak perlu mengetahui resiko dari kanker leher rahim yang merupakan penyakit mematikan. Maka dari itu dilakukanlah Deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis yang bertujuan untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kanker (Batu Dkk, 2020).

Pemeriksaan IVA merupakan suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami displasia. Tes IVA merupakan tindakan medis yang mudah dan sederhana tetapi sangat penting. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas terlatih termasuk bidan. Wanita Usia Subur (WUS) merupakan sasaran dari pemeriksaan IVA. IVA sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya tanda dan gejala kanker serviks. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran WUS untuk

melakukan tes IVA (Mustari, Elis & Maryam, 2023).

Menurut Batu Dkk (2020) Pemeriksaan IVA tes dilakukan dengan menyiapkan Asam asetat 5% dan dibuat pada *cotton swap* kemudian *cotton swap* dioleskan pada serviks dan diinterpretasikan setelah 1 menit di bawah cahaya terang. Tes dikatakan positif jika area putih terlihat pada serviks, Pemeriksaan IVA tes menggunakan biaya yang murah, praktis dan sederhana sehingga cocok digunakan dinegara berkembang. Pengetahuan dan minat juga mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan deteksi kanker servik.

Studi Pendahuluan pada tanggal 6 Januari 2024 melalui rekam medis data jumlah WUS di wilayah Puskesmas Mojogedang 2 sebanyak 5266, sedangkan sasaran WUS 1755 pada usia 30-50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 WUS terdapat 7 wus yang belum tahu tentang Iva Test dan sangat sedikit minatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes Dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II?”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan dengan perlakuan berupa di berikan kuesioner tentang Pengetahuan dan minat pemeriksaan IVA Tes. Pengambilan data dilakukan sebanyak satu kali dilakukan perlakuan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 1755 WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mojogedang II pada bulan Maret 2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 WUS di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 4.1

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Umur	< 25 Tahun	24	48,0
		> 25 Tahun	26	52,0
		Total	50	100,0
2.	Paritas	Nullipara	3	6
		Primipara	28	56,0
		Multipara	10	20,0
		Grandemultipara	9	18,0
		Total	50	100,0
3.	Pekerjaan	IRT	21	42,0
		PNS	3	6,0
		Swasta	19	38,0
		Lainnya	7	14,0
		Total	50	100,0
4.	Pendidikan	SD/ Sederajat	8	16,0
		SMP/ Sederajat	13	26,0
		SMA/ Sederaja	17	34,0
		Diploma/S1	12	24,0
		Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik umur responden sebagian besar yaitu menunjukkan karakteristik umur responden sebagian besar yaitu berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%) dan sebagian kecil <25 tahun yaitu 24 responden (48%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan sebagian kecil adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) sebagian kecil adalah PNS yaitu 3 responden (6%). Karakteristik

berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) sebagian kecil adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks (IVA Test)

Tabel 4.2

	Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase %
Baik	11	22,0
Cukup	20	40,0
Kurang	19	38,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%).

3. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Test

Tabel 4.3

	Minat	
	Frekuensi	Presentase %
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dan minat Melakukan Pemeriksaan Iva Test

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square

Hasil	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan dan Minat	.003

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada hasil Uji Chi-Square Tests mendapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,003 atau $p < 0,05$

yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik umum responden tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Sebagian besar yaitu berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%) dan sebagian kecil <25 tahun yaitu 24 responden (48%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan sebagian kecil adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) sebagian kecil adalah PNS yaitu 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) sebagian kecil adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).

Menurut Notoatmodjo (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang berdasarkan karakteristik, yaitu : Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan *psikologis* (mental). Usia produktif keinginan seseorang untuk maju dan menambah pengetahuan lebih tinggi dan kemampuan menerima informasi lebih mudah.

Menurut Debby Yolanda, Yessi Pertiwi, Desi Andriani (2023) Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas yang tinggi dapat menjadi media perkembangan *Human Papiloma Virus* (HPV) masuk dan menginvasi permukaan serviks lebih dalam, salah satunya melalui

perlukaan atau trauma yang disebabkan oleh persalinan pervaginam terlalu sering.

Pendidikan adalah jenjang yang ditempuh seseorang sampai dengan mendapatkan ijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2017).

Pekerjaan ibu, Ibu yang bekerja memiliki wawasan yang lebih luas sehingga informasi yang didapat. Semua ini disebabkan karena orang yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2017).

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%). Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, membaca literatur, hubungan interpersonal, sikap dan keinginan seseorang. Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki media informasi untuk komunikasi massa (Ferdina, 2019).

Pengetahuan sebagai kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan,

tahayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Berdasarkan batasan tersebut pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Debby Yolanda, Yessi Pertiwi dan Desi Andriani (2023) ibu pengetahuan rendah tentang IVA, Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dilatar belakangi oleh banyak faktor yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang didapat dan tentunya memiliki banyak aspek positif.

3. Distribusi frekuensi minat ibu dalam melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Mojogedang II

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%). Menurut Ferdina (2019) Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Menurut Kemenkes (2019) IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan dari intra seluler sehingga membrane sel akan kolaps dan jarak antara sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih sejalan dengan penelitian Debby Yolanda, Yessi Pertiwi dan Desi Andriani (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan

Iva Test Di Kota Bukittinggi Tahun 2023.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada hasil Uji *Chi-Square Tests* di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit keganasan atau neoplasma yang terjadi pada serviks uterus, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Hidayani dkk, 2018).

Menurut Dewi Purnamawati1, Tuti Hasanah & Siti Riptifah Tri Handari (2023) Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Proses infeksi HPV menjadi kanker serviks memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu 10-20 tahun. Dari 100-an jenis HPV, ada dua jenis HPV yang diduga menjadi biang kerok kanker serviks yakni HPV tipe 16 dan 18. HPV tipe 16 mendominasi kasus kanker serviks, sekitar 50-60% kasus dipicu oleh HPV tipe 16 sedangkan 10-15% kasus dipicu oleh HPV tipe 18 (Rahayu, 2019).

Melakukan deteksi dini atau skrining merupakan satu-satunya cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks pada stadium awal, dengan menggunakan pemeriksaan IVA Test dan *Papsmear* (Rachmadahniar, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019)

setiap wanita direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tiga tahun setelah aktif melakukan hubungan seksual atau pada umur 21 tahun. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dianjurkan minimal 5 tahun sekali, dan apabila memungkinkan 3 tahun sekali. Deteksi dini diberhentikan pada wanita berumur ≥ 70 tahun yang hasil deteksi dininya selama 10 tahun sebelumnya berturut-turut tidak menunjukkan gejala *abnormal*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik umur responden sebagian besar yaitu berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%) dan sebagian kecil < 25 tahun yaitu 24 responden (48%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan sebagian kecil adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) sebagian kecil adalah PNS yaitu 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) sebagian kecil adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).
- b. Hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%).
- c. Hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%).
- d. Hasil Uji Chi-Square Tests di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva

Test karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,003

2. Saran

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran informasi atau pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bagi ibu diharapkan agar lebih memperhatikan lagi mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk dilakukan pengembangan dan juga dapat menambah informasi dan referensi berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., ... & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381-386.
- Ferdina. 2019. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA. *Karya Ilmiah. Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri*.
- Hidayani, Triana., Naziyah., dan Rahmawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test di Puskesmas Kecamatan Jati Negara. *Jurnal JAKITKJ* Vo. 4 No. 2, 2018.
- Indrayani, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur. *JAKHKJ* Vol. 4, No. 2.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Peraturan

- Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Serviks. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Kesehatan (Vol. 70).
<https://doi.org/10.1111/evo.12990>
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. 2019. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390-404.
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu, Dedeh., dan Sri. 2019. Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks. Jakarta : Gramedia.
- Rasjidi, Imam.(2019).100 Question & Answer Kanker pada Wanita. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Septikaningrum, Alim. 2017. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan : UIN Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Widayanti, Putu Ika. 2017. Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Yuliani, I., Lusya, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8-14.